

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang terdiri atas ribuan pulau yang membentang dari sabang sampai merauke. Tentu dengan eksistensi kedua tempat tersebut menjadi objek penanda atau titik Indonesia paling barat dan Indonesia paling timur. Namun, secara geografis perdebatan panjang sekaitan dengan lokasi presisi titik tengah Indonesia berlokasi di desa Umpungeng (Alva, 2017) yang menjadi suatu nama dari kampung yang berlokasi di desa Umpungeng. Warga setempat menyebutnya sebagai *possi'na tana'e* yang semakna dengan pusat tanah atau pusat tanah.

*Possi'na tanae* atau secara umum diartikan sebagai pusat tanah yang dipercaya warga setempat sebagai sebuah kawasan yang sarat akan nilai-nilai magis, tradisi dan kebudayaan setempat diselenggarakan dikawasan tersebut yang diberikan penanda berupa lingkaran batu. Keberadaan desa umpungeng memiliki sebuah identitas, dimana masyarakat mengenal kawasan tersebut sebagai titik tengah Indonesia. Dengan demikian dari identitas yang melekat pada kawasan tersebut menjadi sebuah modal sosial. Brehmdan Rahn dalam Ancok (2003), berpandangan bahwa modal sosial yang dimaksud merupakan suatu jaringan kerjasama bersama dengan masyarakat yang memberikan wadah dalam mencari langkah solutif dari permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana eksistensi desa Umpungeng sebagai desa yang menjadi kawasan titik tengah Indonesia merupakan sebuah identitas baru yang harus dirawat dan dilestarikan.

Namun apa yang menjadi tawaran sehingga eksistensi kawasan tersebut menarik untuk dikunjungi? Desa Umpungeng yang secara lokasi berada di areal pegunungan, jalan masuk menuju desa Umpungeng jalanannya cukup terjal dan sulit untuk dilalui dengan kendaraan pada umumnya. Akan tetapi ketika sudah memasuki kawasan tersebut kekayaan budaya dan keluhuran adab masyarakatnya terhadap tamu yang datang akan disambut dengan ramah. Adat dan tradisi tahunan juga rutin dilaksanakan disebuah lingkaran batu yang disinyalir dalam tuturan

sejarah lisan warga setempat menyebutkan bahwa kawasan tersebut sebagai pertemuan dan pelantikan raja-raja di masanya.

Daya tarik kedua tempat yang senantiasa didengungkan lewat senandung perjuangan kemerdekaan. Berangkat dari kilometer nol Indonesia hingga titik paling timur yang berada di merauke. Tentunya, hal ini akan menjadikan kedua kawasan tersebut sebagai objek wisata, dan potensi sumber daya alam dan budayanya sangat eksotis. Bagaimana dengan titik tengah Indonesia? Hingga saat ini, keberadaan titik tengah Indonesia yang berada di kawasan desa yang terpencil dan berlokasi diantara perbukitan menjadikan potensi dan popularitas kawasan tersebut sangat menjanjikan serta menjadi daya tarik wisatawan (Satya, 2017).

Nirma (2016) menemukan bahwa desa Umpungeng pada periode awal merupakan sebuah entitas desa atau perkampungan kecil. Perkampungan tersebut memiliki anggota masyarakat yang berprofesi sebagai peladang yang masih berada pada tataran nomaden atau berpindah-pindah tempat, Selanjutnya, dalam perkembangan awalnya diawali dengan terbentuknya struktur dan susunan masyarakat yang terorganisir dengan beragam kekhasan yang ada di dalamnya. Selanjutnya, dalam perkembangan lebih lanjut, Umpungeng menjadi sebuah kawasan yang berada dalam wilayah administratif kerajaan Soppeng. Kemudian setelah bergulir proklamasi kemerdekaan, entitas kerajaan Soppeng berlepas diri dalam hal otonomi daerah, oleh sebab itu Soppeng mulai terbentuk sebagai suatu kawasan yang bernaung dalam pemerintahan kabupaten yang di kepalai oleh seorang bupati. Jadi, perkampungan kecil yang sebelumnya merupakan tempat bermukim masyarakat kemudian dialih status menjadi desa.

Masyarakat yang ada di desa Umpungeng pada awalnya merupakan masyarakat yang masih tertutup terhadap segala aspek pembaharuan dari luar, kendati demikian, karakter masyarakat cenderung tertutup pada ragamnya pembaharuan dari luar. Oleh karena itu karakter kawasan tersebut cenderung menjadi penghambat perkembangan kehidupan masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan jauhnya jarak pemerintahan serta akses penghubung informasi kepada masyarakat. Kendati demikian, pemerintah Indonesia mampu mendistribusikan pembangun secara merata diberbagai kawasan, hal ini juga memberikan dampak

pembangunan di desa Umpungeng. Sebagaimana realitas yang ada Desa Umpungeng dari perkembangannya dari tahun ke tahun senantiasa mengalami perubahan, perubahan yang dimaksud berupa adanya peningkatan di berbagai lini sektor kehidupan seperti sosial budaya, sosial ekonomi, pemerintahan serta dunia pendidikan (Nirma, 2016).

Desa Umpungeng yang berlokasi di kawasan pegunungan kabupaten Soppeng, Sebagaimana diketahui bahwa desa Umpungen menaungi beberapa dusun sebagai berikut, dusun Jolle, dusun Waesuru, dusun Umpungeng, dusun Liangeng, dusun Bulu batu, dan dusun Awo, dari semua dusun tersebut yang ada di desa Umpungeng berada pada wilayah pemerintahan kecamatan Lalabata yang berada dan berkedudukan di Salotungo yang menjadi sentral atau pusat kota Soppeng.

Desa Umpungeng berlokasi 70 km sebelah utara dari kota Makassar dan 15 km sebelah selatan dari kota Soppeng. Desa Umpungeng terletak di deretan bukit di mana umumnya masyarakat menyebutnya seperti tubuh manusia yang sedang terbujur ke barat, dari deretan bukit tersebut, lokasi Umpungeng berada pada deretan bukit tengah. Di sekitar Umpungeng terdapat gunung Laposo dan gunung Neneconang. Di kawasan tersebut juga terdapat sungai batu yang memiliki air yang masih sangat alami, serta di Umpungeng terdapat berbagai macam flora dan fauna yang menjadikan desa Umpungeng kaya akan sumber daya alamnya.

Potensi kawasan tersebut tidak hanya memiliki sumber daya alam yang indah serta menjadi kawasan *posina tanae*. Kendati demikian, juga terdapat beragam sumber daya budaya baik berupa materi maupun immateri. Savitri (2015), menyebutkan bahwa, kawasan Umpungeng memiliki kekayaan budaya yang beragam. Sumber daya budaya yang dimaksud adalah warisan budaya Kerajaan Soppeng, baik materiil (sumber daya purbakala) maupun non-materi (adat dan tradisi masyarakat lokal yang masih berlangsung).

Dalam berbagai kabupaten/kota di beberapa kawasan tidak lepas dari peran penting partisipasi warga dalam mengelola sumber daya budayanya (Emekli & Baykal, 2011), karena dari sumber daya budaya, menjadikan suatu kawasan kabupaten/kota menjadi dikenal karena eksistensinya yang memiliki potensi

budaya yang dimiliki, dijaga, dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Sebagaimana desa Umpungeng yang memiliki kekayaan akan sumber daya budaya berupa hal-hal yang sifatnya fisik salah satunya adalah *garugae* dan beberapa tradisi yang secara turun-temurun senantiasa dijaga dan dilestarikan.

Sebagai kawasan yang disebut masyarakat lokal sebagai *posina tanae* atau dimaknai secara umum sebagai pusat tanah dan didukung oleh entitas sumber daya budaya masyarakat. Sehingga menarik untuk ditelusuri bagaimana perkembangan modal sosial masyarakat desa Umpungeng terhadap prospek sumber daya budaya yang di klaim menjadi kawasan titik tengah Indonesia (*Center Point of Indonesia* bukan di Makassar, tapi di Umpungeng, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menggarap penelitian sekaitan dengan “modal sosial dan prospek sumber daya budaya masyarakat terhadap eksistensi desa Umpungeng kabupaten Soppeng”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada uraian dari latar belakang penelitian di atas, jadi pertanyaan pokok dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana perkembangan modal sosial masyarakat desa Umpungeng dalam membangun sumber daya budaya masyarakat di desa Umpungeng? Adapun rumusan masalah khususnya yaitu:

- a. Bagaimana nilai-nilai modal sosial masyarakat untuk mendukung dan memperkuat sumber daya budaya desa Umpungeng?
- b. Bagaimana peran masyarakat Umpungeng dalam memanfaatkan potensi sumber daya budaya di kawasan tersebut?
- c. Bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat Umpungeng dalam melestarikan kebudayaan setempat ?
- d. Apa hambatan yang ditemui dalam mengembangkan sumber daya budaya di kawasan tersebut?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam memanfaatkan sumber daya budaya desa Umpungeng?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu uraian rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mengetahui secara mendalam tentang modal sosial dan prospek sumber daya budaya yang ada di desa Umpungeng.

Kemudian tujuan khusus yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai modal sosial masyarakat di desa Umpungeng dalam memperkuat sumber daya budaya masyarakat.
- b. Menganalisis peran masyarakat Umpungeng dalam memanfaatkan potensi sumber daya budaya di kawasan tersebut.
- c. Mengidentifikasi strategi yang dilakukan Masyarakat dalam melestarikan kebudayaan di desa Umpungeng.
- d. Mengidentifikasi hambatan yang ditemui dalam mengembangkan sumber daya budaya dalam kawasan tersebut.
- e. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam memanfaatkan sumber daya budaya dalam kawasan tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini ditujukan pada beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. **Pada aspek teoretis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan dan pemikiran yang bermanfaat dalam menambah dan memperkaya wawasan keilmuan pendidikan sosiologi, mengenai pentingnya modal sosial dan perkembangan sumber daya budaya pada kawasan desa Umpungeng.
2. **Pada tatanan praktis**,
  - a. Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman.
  - b. Bagi pemerintah dan instansi terkait diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan data dan informasi baru tentang perkembangan modal sosial

dan prospek sumber daya budaya masyarakat terhadap eksistensi desa Umpungeng kabupaten Soppeng.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Guna mempermudah pembahasan dan persiapan, penulis akan menguraikan secara garis besar isi dan materi yang akan dibahas berikut ini:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas dan mendeskripsikan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis yang menjadi dasar permasalahan yang dihadapi dalam melakukan penelitian.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, penulis menjelaskan teori sebagai alat analisis pada bab IV dan mendeskripsikan dokumen atau data yang mendukung penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan bentuk dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

#### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bagian ini penulis menganalisis tentang hasil temuan pada perkembangan modal sosial dan prospek sumber daya budaya terhadap eksistensi desa Umpungeng kabupaten Soppeng.

#### **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temua penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian sebagai penutup dari hasil penelitian tesis.